

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Olvi Rahmadani¹

Rosinta Ria Panggabean²

^{1,2}Bina Nusantara University

e-mail: rosinta_ria_panggabean@binus.ac.id

²*corresponding author*

ABSTRACT

A company will always attempt to reach its goal by increasing its efficiency and effectiveness. One of the ways to achieve the goal is by improving its intellectual capital, good corporate governance and financial performance. This study was conducted with the aim of finding empirical evidence about the effect of intellectual capital and good corporate governance on firm's financial performance measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in the consumer goods sector listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The sample used in this study was 23 companies that met several criteria. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that intellectual capital positively affected firm's financial performance. In contrast, good corporate governance did not affect positively firm's financial performance.

Keywords: *intellectual capital; good corporate governance; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE)*

ABSTRAK

Perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan adalah dengan meningkatkan *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *intellectual capital; good corporate governance; Return on Assets (ROA); Return on Equity (ROE)*

1. PENDAHULUAN

Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal merupakan tujuan akhir perusahaan, yang dicapai dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Efisiensi dan efektivitas perusahaan diukur dari kinerja perusahaan. Informasi kinerja berguna untuk menetapkan kebijakan oleh pihak manajemen (Ningrum dan Rahardjo, 2012). Pengukuran kinerja diprosikan dengan rasio-rasio keuangan dan menjadi acuan bagi *stakeholder*.

Salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah melalui peningkatan *intellectual capital* (IC). Fokus perusahaan dalam penciptaan nilai telah berubah dari penggunaan aset fisik menjadi aset tidak berwujud. *Intellectual capital* dipercaya mampu mengantisipasi dan menyesuaikan segala bentuk ketidakpastian situasi yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penciptaan laba, inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas.

Meningkatnya perhatian terhadap *intellectual capital* karena adanya perekonomian baru yang secara mendasar bergantung pada pengetahuan, keahlian dan informasi (Alipour, 2012). Menurut Kar & Khavandkar (2013) *intellectual capital* menjadi gambaran dibutuhkan pengembangan dan manajemen perusahaan yang dianggap sebagai sumber berharga baik dalam level nasional maupun level organisasional, tingkat pertumbuhan dan perkembangannya telah dipertimbangkan sebagai indeks terhadap pertumbuhan perusahaan. Pengaruh *intellectual capital* dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Strategi lain dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Strategi ini juga digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya GCG bagi perusahaan menjadi mutlak diperlukan karena GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan (Herdyanto, 2019). GCG merupakan mekanisme perusahaan dalam memastikan keputusan manajer merupakan keputusan terbaik untuk para pemilik (Singh dan Delios, 2017). Tujuan signifikan GCG perusahaan adalah untuk menegakkan kegiatan etis, membangun kepercayaan *stakeholder* dengan memastikan transparansi dan membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah *principal-agent* (Ashfaq & Saeed, 2017).

Praktik GCG memberikan gambaran penting pada suatu perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan tersebut untuk menarik investor baik dari dalam maupun luar negeri serta membangun dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Alasan utama implementasi GCG adalah suatu bentuk lain dalam penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan (Rahadiani & Kiswara, 2011). Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, peningkatan kinerja dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, maka akan lebih banyak memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi (Lukviarman, 2016).

Dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) akan membantu menjaga dan memelihara kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah:

1. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang konsumsi di Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang konsumsi di Indonesia?

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mengacu pada *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya yang unggul dapat diciptakan apabila perusahaan dapat membangun, mengendalikan dan mempertahankan sumber dayanya sendiri sehingga dapat menjadi sumber daya unik perusahaan yang dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja superior yang berkelanjutan (Widyaningdyah dan Aryani, 2013).

Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hubungan antara komponen *intellectual capital* dengan ROA ditunjukkan sebagai berikut.

Value Added Capital Employed (VACA)

Value added capital employed adalah banyaknya nilai tambah yang dihasilkan setiap unit fisik yang diinvestasikan dalam *capital employed* (CE). *Capital employed* didapat dari jumlah *total equity* dan *net income*. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan ekuitas dan laba bersih dalam jumlah yang besar, maka akan mengakibatkan total aset perusahaan juga besar sehingga meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Dengan pengelolaan sumber daya yang efisien, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga menyebabkan modal perusahaan akan bertambah. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CE maka semakin efisien pengelolaan sumber daya *intellectual capital* yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi ROA dan ROE.

Value Added Human Capital (VAHU)

Value added human capital adalah banyaknya nilai tambah yang dihasilkan setiap unit fisik yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC). *Human Capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kreativitas, inovasi dan kemampuan yang dimiliki karyawannya. Beberapa bentuk investasi terhadap karyawan dapat berupa gaji, bonus, pelatihan, tunjangan dan hadiah atas apresiasi dan prestasi karyawan. Bentuk investasi tersebut dapat memotivasi

karyawan dalam berinovasi menggunakan pengetahuan, *skill*, kreativitas dan kemampuannya secara efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan nilai tambah perusahaan.

Dengan nilai tambah tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang akan berdampak pada peningkatan penghasilan. Dengan menghasilkan perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan laba perusahaan yang semakin meningkat. Meningkatnya laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Dengan pengelolaan sumber daya manusia (karyawan perusahaan) yang akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga menyebabkan modal perusahaan akan bertambah. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai HC maka semakin efisien pengelolaan sumber daya *intellectual capital* yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi ROA dan ROE.

Value Added Structural Capital (STVA)

Value added structural capital adalah banyaknya nilai tambah yang dihasilkan setiap unit fisik yang diinvestasikan dalam *structural capital* (SC). *Structural capital* merupakan sarana-prasarana yang dapat mendukung kinerja *human capital*. *Structural capital* mencakup infrastruktur, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi. Dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan akan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Dengan pengelolaan SC perusahaan yang maksimal akan berpengaruh pada laba perusahaan yang meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya modal perusahaan karena investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga menyebabkan modal perusahaan akan bertambah. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai SC maka semakin efisien pengelolaan sumber daya *intellectual capital* yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi ROA dan ROE.

Dengan pengelolaan sumber daya perusahaan (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ariantini, Yuniarta & Sujana (2017); Aslam et al. (2018) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC™ mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H5: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Komisaris independen diharapkan mampu mencegah konflik keagenan. Dengan melakukan fungsi pengawasannya, komisaris independen diharapkan mampu berkontribusi bagi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris independen yang besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan secara efektif. Manajer cenderung untuk bekerja sendiri. Untuk itu diperlukan tata kelola yang baik dengan adanya laporan tahunan atau *annual report*. Dengan laporan tahunan akan meminimalisir kesenjangan informasi. Dengan tata kelola yang baik maka perusahaan akan selalu menjaga kinerja keuangannya.

Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen, maka akan mengurangi masalah keagenan dan menurunkan tingkat kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga karyawan lebih fokus untuk meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Dengan adanya pengawasan dari komisaris independen, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan akan meningkat sehingga menyebabkan modal perusahaan akan bertambah. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian Candradewi dan Sedana (2016) telah membuktikan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H6: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan guna untuk mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja maupun nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengelola perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Fadillah, 2017).

Dengan adanya kepemilikan institusional, maka akan mengurangi masalah keagenan dan menurunkan tingkat kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga karyawan lebih fokus untuk meningkatkan laba perusahaan. Salah satunya dengan melakukan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Meningkatnya laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan adanya kepemilikan institusional, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan akan meningkat sehingga menyebabkan modal perusahaan akan bertambah. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Penelitian Candradewi dan Sedana (2016) telah membuktikan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional berarti kinerja manajemen akan diawasi secara optimal oleh pemegang saham.

H3: Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H7: Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar kepemilikan manajemen maka akan memperkuat motivasi manajemen dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan nilai saham di masa yang akan datang. Dengan peningkatan nilai saham menunjukkan bahwa semakin banyaknya investor yang menanamkan sahamnya ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan modal perusahaan. Meningkatnya laba atas sejumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dengan meningkatnya nilai saham, membuktikan bahwa kinerja perusahaan juga membaik. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam saham perusahaan, manajer akan memposisikan dirinya sebagai pemilik saham. Hal ini akan memotivasi manajer untuk mengurangi masalah keagenan. Dengan peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan meminimalisir tindakan manipulasi. Sehingga akan menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Widyati, 2013).

Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan motivasi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan memaksimalkan pengelolaan aset yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aluy, Tulung dan Tasik (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H8: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

3. METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *website* Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Kriteria untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan lengkap dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki *net income* positif.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh IC dan GCG. Model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$ROA = \alpha + b_1VAIC + b_2K_IDP + b_3K_INS + b_4K_MAN + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$ROE = \alpha + b_1VAIC + b_2K_IDP + b_3K_INS + b_4K_MAN + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ROA	:	<i>Return on Assets</i>
ROE	:	<i>Return on Equity</i>
α	:	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	:	Koefisien
VAIC	:	VAIC TM
K_IDP	:	Komisaris Independen
K_INS	:	Kepemilikan Institusional
K_MAN	:	Kepemilikan Manajerial
ε	:	residual (<i>Error Term</i>)

Variabel Dependen

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

$$ROE = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

Variabel Independen

Intellectual Capital

Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur kinerja *intellectual capital* maka rumus yang digunakan merujuk pada penelitian Widarjo (2011) adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

VA (*Value Added*): Selisih antara *Output* dan *Input*

OUT (*Output*): Total penjualan dan pendapatan lain yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan.

IN (*Input*): Beban usaha selain beban karyawan yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan.

$$VACA = VA/CE$$

VACA (*Value Added Capital Coefficient*): menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

VA (*Value Added*): Selisih antara *Output* dan *Input*

CE (*Capital Employed*): Dana yang tersedia (*total equity* dan *net income*)

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

VAHU (*Value Added Human Capital*): menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi

VA (*Value Added*): Selisih antara *Output dan Input*

HC (*Human Capital*): Beban karyawan

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

STVA (*Structural Capital Value Added*): jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

SC (*Structural Capital*): Selisih antara *Value Added (VA)* dengan *Human Capital (HC)*

VA (*Value Added*): Selisih antara *Output dan Input*

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan. VAICTM juga dapat dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

Komisaris Independen = Jumlah komisaris independen / Total jumlah komisaris

Kepemilikan Institusional = Jumlah saham institusional / Jumlah saham beredar

Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham manajerial / Jumlah saham beredar

4. PEMBAHASAN

Objek yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Eviews 9* dan *Microsoft Excel 2010* dalam mengolah data penelitian.

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria seperti pada Tabel 1.

(sisipkan Tabel 1 di sini)

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran sebaran nilai yang terdapat pada masing-masing variabel secara statistik. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

(sisipkan Tabel 2 di sini)

Variabel ROA (Y1), nilai minimum ROA sebesar 0.009007 yang dimiliki oleh SKBM dan nilai tertinggi sebesar 0.526704 yang dimiliki oleh MLBI. Nilai *mean* dan *median* pada ROA sebesar 0.121420 dan 0.084256. Adapun standar deviasi pada ROA sebesar 0.108077. ROA memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel ROA mampu menggambarkan seluruh data variabel ROA dengan baik.

Variabel dependen ROE (Y2), memiliki nilai terendah sebesar 0.015333 yang dimiliki oleh SKBM dan nilai maksimumnya adalah 1.435333 yang dimiliki oleh MLBI. Nilai rata-rata (*mean*) dan median ROE sebesar 0.237622 dan 0.140873. Adapun standar deviasi pada ROE sebesar 0.316319. ROE memiliki nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel ROE tidak mampu menggambarkan seluruh data variabel ROE dengan baik.

Variabel independen *intellectual capital* (X1), memiliki nilai minimum sebesar 1.260415 yang dimiliki oleh HMSP dan nilai tertinggi adalah 25.48067 yang dimiliki oleh ICBP 2017. Nilai rata-rata (*mean*) dan *median* dari variabel *intellectual capital* sebesar 4.213268 dan 3.148844. Adapun standar deviasi pada variabel *intellectual capital* sebesar 2.879955. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel *leverage* mampu menggambarkan seluruh data variabel *intellectual capital* dengan baik.

Variabel independen komisaris independen (X2), memiliki nilai terendah sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh KINO dan nilai maksimumnya adalah 0.750000 yang dimiliki oleh TSPC. Nilai rata-rata (*mean*) dan *median* variabel komisaris independen sebesar 0.393509 dan 0.375000. Adapun standar deviasi pada variabel komisaris independen sebesar 0.102071. Komisaris independen memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel komisaris independen mampu menggambarkan seluruh data variabel komisaris independen dengan baik.

Variabel independen kepemilikan institusional (X3), memiliki nilai terendah sebesar 0.000000 yang dimiliki oleh SIDO dan nilai tertinggi adalah 0.981786 yang dimiliki oleh HMSP. Nilai rata-rata (*mean*) dan *median* dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.708346 dan 0.708346. Adapun standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.229479. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel kepemilikan institusional mampu menggambarkan seluruh data variabel kepemilikan institusional dengan baik.

Variabel independen kepemilikan manajerial (X4), memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai tertinggi adalah 0.816561 yang dimiliki oleh SIDO. Nilai rata-rata (*mean*) dan *median* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.077910 dan 0.000157. Adapun standar deviasi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.175805. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel kepemilikan manajerial tidak mampu menggambarkan seluruh data variabel kepemilikan manajerial dengan baik.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9* dan didasarkan pada uji *Jarque-Bera*.

(sisipkan Gambar 1 di sini)

Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan nilai Prob. JB hitung sebesar 0.197544 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Hasil uji normalitas dengan variabel dependen ROE adalah:

(sisipkan Gambar 2 di sini)

Hasil penelitian menunjukkan nilai Prob. JB hitung sebesar 0.067462 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas akan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen.

(sisipkan Tabel 3 di sini)

(sisipkan Tabel 4 di sini)

Hasil pengujian pada Tabel 3 dan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel independen *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada masing-masing regresi berganda variabel dependen ROA dan ROE tidak ada yang > 0.80, sehingga, model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui jika varian tidak konstan dan terjadi hubungan yang kuat antar residual. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan uji *Glejser*.

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel dependen ROA dan ROE dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 dibawah ini:

(sisipkan Tabel 5 di sini)

(sisipkan Tabel 6 di sini)

Hasil pengujian yang dilakukan terlihat bahwa nilai *probability* uji *Glejser* pada model persamaan variabel dependen ROA dan ROE menunjukkan nilai prob keempat variabel independen VAIC, K_IDP, K_INS dan K_MAN memiliki nilai > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Durbin-Watson*.

(sisipkan Tabel 7 di sini)

(sisipkan Tabel 8 di sini)

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan Tabel 7 di atas hasil uji autokorelasi pada regresi data panel menggunakan variabel dependen ROA adalah $0 < 1.6246 > 1.236650$ sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu ada masalah autokorelasi positif pada model. Sedangkan pada Tabel 8 hasil regresi menggunakan variabel dependen ROE adalah $0 < 1.6246 > 1.274480$ sehingga dapat juga diambil kesimpulan bahwa ada masalah autokorelasi positif pada model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah autokorelasi, namun autokorelasi pada model dapat diabaikan, karena penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* dan menurut Nachrowi dan Hardius (2006) pengujian autokorelasi tidak menjadi masalah dalam penelitian data panel, sehingga uji autokorelasi dapat diabaikan.

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange multiplier* diperoleh model yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* pada regresi variabel dependen ROA dengan hasil estimasi pada Tabel 9 sebagai berikut:

(sisipkan Tabel 9 di sini)

Maka berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan simultan untuk persamaan dengan menggunakan model *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -1.798244 + 0.778464 VAIC + 0.220143 K_IDP + 0.294132 K_INS + 0.190017 K_MAN$$

Hasil regresi model *random effect* pada regresi variabel dependen ROE dengan hasil estimasi pada Tabel 10 sebagai berikut:

(sisipkan Tabel 10 di sini)

Maka berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan simultan untuk persamaan dengan menggunakan model *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -1.567482 + 0.896309 \text{ VAIC} - 0.090972 \text{ K_IDP} + 0.373996 \text{ K_INS} + 0.139120 \text{ K_MAN}$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

(sisipkan Tabel 11 di sini)

Nilai *Adjusted R - Square* pada Tabel 11 di atas sebesar 0.253322 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan terhadap variabel dependen ROA sebesar 25.33% sedangkan sisanya 74.67% (100% - 25.33%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

(sisipkan Tabel 12 di sini)

Nilai *Adjusted R - Square* pada Tabel 12 di atas sebesar 0.298920 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan terhadap variabel dependen ROE sebesar 29.89 % sedangkan sisanya 70.11% (100% - 29.89%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen X secara keseluruhan atau secara bersamaan terhadap variabel Y. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14 berikut :

(sisipkan Tabel 13 di sini)

(sisipkan Tabel 14 di sini)

Nilai prob. F (*Statistic*) pada variabel dependen ROA dan ROE lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar sebesar 0.000000 > 0.05 dan nilai F-Statistik lebih besar dari nilai f tabel yaitu 10.66906 > 2.45 dan nilai 13.15157 > 2.45, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA (Y1) dan ROE (Y2).

Uji t (Uji Signifikansi)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y1) dan variabel terikat ROE (Y2). Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 15 dan Tabel 16 berikut.

(sisipkan Tabel 15 di sini)

(sisipkan Tabel 16 di sini)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H5: *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas *intellectual capital* pada regresi berganda variabel dependen ROA sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya menerima H1 yaitu *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas *intellectual capital* pada regresi berganda variabel dependen ROE sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 yang artinya menerima H1 yaitu *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H6: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas komisaris independen pada regresi berganda variabel dependen ROA sebesar 0.3598 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya menolak H1 yaitu komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas komisaris independen pada regresi berganda variabel dependen ROE sebesar 0.7177 yang lebih besar dari 0.05 yang artinya menolak H1 yaitu komisaris independen tidak berpengaruh dan arahnya negatif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H7: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas kepemilikan institusional pada regresi berganda variabel dependen ROA sebesar 0.1706 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya menolak H1 yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas kepemilikan saham institusional pada regresi berganda variabel dependen ROE sebesar 0.0960 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya menolak H1 yaitu kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

H8: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas kepemilikan manajerial (X4) pada regresi berganda variabel dependen ROA sebesar 0.4360 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya menolak H1 yaitu kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Nilai prob. t hitung dari variabel bebas kepemilikan manajerial (X4) pada regresi berganda variabel dependen ROE sebesar 0.5782 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya menolak H1 yaitu kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam teori *Resource Based Theory* (RBT), dengan sumber daya yang unggul, perusahaan dapat meningkatkan strategi bisnis yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan telah digunakan dan dikembangkan secara maksimal. Perusahaan sudah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan komponen VAIC™. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee & Mohammed (2014), Ariantini *et al.* (2017) dan Aslam *et al.* (2018).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dalam teori agensi, konflik antara prinsipal dan agen dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan. Komisaris independen diharapkan mampu mencegah konflik keagenan. Dengan melakukan fungsi pengawasannya, komisaris independen diharapkan mampu berkontribusi bagi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya komisaris independen di dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan itu sendiri serta diindikasikan adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap manajer perusahaan. Sehingga pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum dan Rahardjo (2017).

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teori agensi muncul karena adanya perbedaan tujuan oleh pihak prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan guna mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini disebabkan karena investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan (Fadillah, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017).

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada teori agensi dinyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar kepemilikan manajemen akan memperkuat motivasi manajemen dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan nilai saham di masa yang akan datang (Jensen dan Meckling, 1976).

Hasil penelitian ini disebabkan karena kepemilikan saham manajerial masih sangat rendah di Indonesia. Sehingga mengurangi motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling bahwa ketika kepemilikan saham manajemen rendah akan cenderung terjadi perilaku oportunistik manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan yang juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum & Rahardjo (2012), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016).

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan saham institusional, dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya: sampel terbatas pada perusahaan sektor barang konsumsi, periode pengamatan singkat selama 5 tahun, profitabilitas perusahaan hanya diprosikan dengan ROA dan ROE, penelitian ini hanya menggunakan empat karakteristik perusahaan, yaitu *intellectual capital*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta penelitian ini terbatas pada satu negara saja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel dan variabel independen maupun variabel dependen serta melakukan perbandingan antara dua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M. (2012). The effect of intellectual capital on firm performance: an investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excellence*, 16(1), 53-66.
- Aluy, C., Tulung, J., dan Tasik, H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Riset EMBA*, 5. 821-828.
- Ariantini, G., Yuniarta, G., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7, No.1.
- Ashfaq, S., dan Saeed, M. (2017). Financial Performance of Banking Industry of Pakistan: The Role of Corporate Governance Index and Earnings Management Practices. *Asian Journal of Scientific Research*, 10(2), 97-103.
- Aslam, S., Ahmad, M., Amin, S., Usman, M., dan Arif, S. (2018). The Impact of Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm's Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Australian Listed Companies. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 12, 283-308.
- Candradewi, I., dan Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, No.5, 3163-3190.

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12, No.1.
- Herdyanto. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2, No.2.
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, No.4.
- Kar, J. K., dan Khavandkar, E. (2013). *Intellectual Capital: Management, Development and Measurement Models*. (M. Press, Ed.).
- Lee, S., dan Mohammed, S. (2014). Intellectual capital on listed agricultural firms' performance in Malaysia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 11(3), 202-221.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Ningrum, N. R., dan Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, No. 1.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*.
- Rahadiani, A., dan Kiswara, E. (2011). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro.
- Singh, D., dan Delios, A. (2017). Corporate governance, board networks and growth in domestic and international markets: Evidence from India. *Journal of World Business*, 52(5), 615-627.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2).
- Widyaningdyah, A., dan Aryani, Y. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur versi Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15, No.1.

Widyati, M. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, No.1.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018	54
2	Perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan lengkap dari tahun 2014-2018.	(24)
3	Perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki <i>net income</i> positif.	(7)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		23
Periode penelitian		5 tahun
Jumlah data penelitian		115

Sumber : Data sekunder

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	ROE	VAIC	K_IDP	K_INS	K_MAN
Mean	0.121420	0.237622	4.213268	0.393509	0.708346	0.077910
Median	0.084256	0.140873	3.148844	0.375000	0.798855	0.000157
Maximum	0.526704	1.435333	25.48067	0.750000	0.981786	0.816561
Minimum	0.009007	0.015333	1.260415	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.108077	0.316319	2.879955	0.102071	0.229479	0.175805
Observations	115	115	115	115	115	115

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 9*

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas ROA

	VAIC	K_IDP	K_INS	K_MAN
VAIC	1	0.018178	0.030606	-0.093587
K_IDP	0.018178	1	0.059947	-0.166316
K_INS	0.030606	0.059947	1	-0.812874
K_MAN	-0.093587	-0.166316	-0.812874	1

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas ROE

	VAIC	K_IDP	K_INS	K_MAN
VAIC	1	0.01817	0.03060	-0.09358
K_IDP	0.01817	1	0.05994	-0.16631
K_INS	0.03060	0.05994	1	-0.81287
K_MAN	-0.09358	-0.16631	-0.81287	1

Sumber: *Output* Eviews 9**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.219687	0.143628	1.529555	0.1290
VAIC	0.061325	0.081460	0.752832	0.4532
K_IDP	-0.038438	0.170242	-0.225783	0.8218
K_INS	-0.053880	0.136459	-0.394843	0.6937
K_MAN	-0.201147	0.169024	-1.190047	0.2366

Sumber: *Output* Eviews 9**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075575	0.155257	0.486776	0.6274
VAIC	0.148314	0.088888	1.668560	0.0980
K_IDP	-0.030834	0.181349	-0.170027	0.8653
K_INS	0.061116	0.150363	0.406454	0.6852
K_MAN	0.036631	0.179780	0.203757	0.8389

Sumber: *Output* Eviews 9**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi ROA**

Durbin-Watson stat	DL	DU
1.236650	1.6246	1.7683
a = 5 %	N = 115 , K = 4	

Sumber: *Output* Eviews 9**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi ROE**

Durbin-Watson stat	DL	DU
1.274480	1.6246	1.7683
a = 5 %	N = 115 , K = 4	

Sumber: *Output* Eviews 9**Tabel 9. Hasil Regresi *Random Effect* ROA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.798244	0.213556	-8.420463	0.0000

VAIC	0.778464	0.122697	6.344588	0.0000
K_IDP	0.220143	0.239404	0.919545	0.3598
K_INS	0.294132	0.213227	1.379432	0.1706
K_MAN	0.190017	0.238026	0.798304	0.4264

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 10. Hasil Regresi *Random Effect* ROE

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.567482	0.223333	-7.018582	0.0000
VAIC	0.896309	0.128364	6.982531	0.0000
K_IDP	-0.090972	0.250960	-0.362496	0.7177
K_INS	0.373996	0.222748	1.679008	0.0960
K_MAN	0.139120	0.249441	0.557728	0.5782

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROA

R-squared	0.279521	Mean dependent var	-0.350218
Adjusted R-squared	0.253322	S.D. dependent var	0.185147
S.E. of regression	0.159987	Sum squared resid	2.815541
F-statistic	10.66906	Durbin-Watson stat	1.236650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROE

R-squared	0.323519	Mean dependent var	-0.280816
Adjusted R-squared	0.298920	S.D. dependent var	0.201357
S.E. of regression	0.168597	Sum squared resid	3.126754
F-statistic	13.15157	Durbin-Watson stat	1.274480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 13. Hasil Uji F ROA

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan Akhir
F-Statistik	10.66906	F-Statistik > F-Tabel	Signifikan
F-Tabel	2.45		
Prob F-Statistik	0.000000	Prob F-Statistik < 0.05	Signifikan
a = 5 %	0.05		

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 14. Hasil Uji F ROE

Keterangan	Hasil	Perbandingan	Keputusan Akhir
F-Statistik	13.15157	F-Statistik > F-	Signifikan
F-Tabel	2.45	Tabel	
Prob F-Statistik	0.000000	Prob F-Statistik < 0.05	Signifikan
a = 5 %	0.05		

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 15. Hasil Uji T ROA

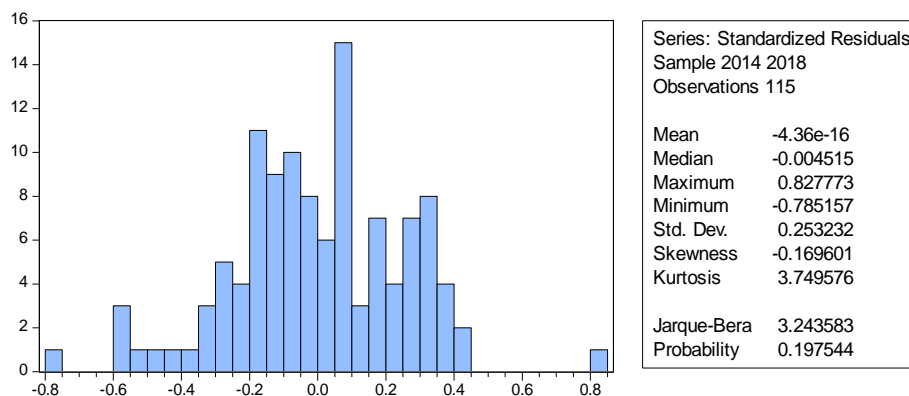
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.798244	0.213556	-8.420463	0.0000
VAIC	0.778464	0.122697	6.344588	0.0000
K_IDP	0.220143	0.239404	0.919545	0.3598
K_INS	0.294132	0.213227	1.379432	0.1706
K_MAN	0.190017	0.238026	0.798304	0.4264

Sumber: *Output Eviews 9*

Tabel 16. Hasil Uji T ROE

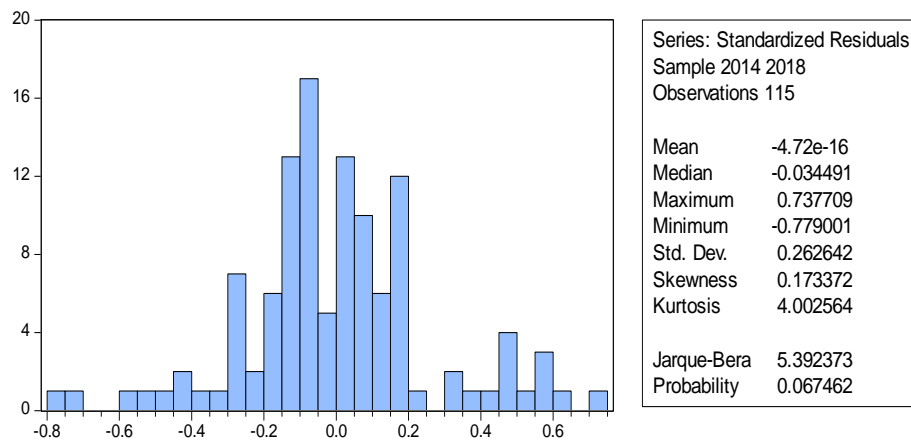
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.567482	0.223333	-7.018582	0.0000
VAIC	0.896309	0.128364	6.982531	0.0000
K_IDP	-0.090972	0.250960	-0.362496	0.7177
K_INS	0.373996	0.222748	1.679008	0.0960
K_MAN	0.139120	0.249441	0.557728	0.5782

Sumber: *Output Eviews 9*



Sumber: *Output Eviews 9*

Gambar 1. Uji Normalitas ROA



Sumber: *Output* Eviews 9

Gambar 2. Uji Normalitas ROE